

**ALUR PELAYANAN PASIEN DI INSTALASI RADIOLOGI RS ISLAM  
JAKARTA PONDOK KOPI**

Artikel Ilmiah

Tugas ini di susun untuk memenuhi Praktek Kerja Lapangan 4  
Manajemen Radiologi



**Disusun Oleh :**

**TANSU DEVI APRILIANTI**

2310505026

**PROGRAM STUDI RADIOLOGI  
PROGRAM DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Ilmiah ini telah diperiksa oleh Clinical Instruktur (CI) dan telah disetujui untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktek Kerja Lapangan Manajemen Radiologi Program Studi Radiologi Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas `Aisyiyah Yogyakarta.

Nama : Tansu Devi Aprilianti

NIM : 2310505026

Judul : Alur Pelayanan Pasien Di Instalasi Radiologi Rs Islam Jakarta Pondok Kopi

Jakarta, 16 April 2026

Clinical Instruktur (CI)

Dosen Pembimbing

Feni Julita, Amd.Rad  
NOPEG.5426

Anisa Nur Istiqomah, S.Tr.Rad., M.T.  
NIP. 9412301710439

# ALUR PELAYANAN PASIEN DI INSTALASI RADIOLOGI RS ISLAM JAKARTA PONDOK KOPI

Tansu Devi Aprilianti<sup>1</sup>, Feni Julita<sup>2</sup>, Anisa Nur Istiqomah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Instansi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi

*Email* : [tansudevi3@gmail.com](mailto:tansudevi3@gmail.com)

**ABSTRACT** : Radiology services are an integral part of health services that utilize radiation technology for diagnosis enforcement. The efficiency of the service flow in radiology installations greatly determines the quality of service, medical punctuality, and patient safety. This study aims to describe and analyze the flow of patient services at the Radiology Installation of Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi, as well as identify the effectiveness of digital transformation in the service process. The methods used in this study were field observation and descriptive analysis during Field Clinical Practice at the Radiology Installation of Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi. The results of the study show that Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi has implemented a full digital -b ased service system (paperless), where conventional film media is replaced by a soft file format through the Picture Archiving and Communication System (PACS) system. The process of distributing results is carried out in a modern way through the delivery of digital documents via WhatsApp, which significantly reduces waiting times and makes it easier to access medical data for patients and health workers in other units. The conclusion of this study is that the flow of services at Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi has been effective, systematic, and in line with applicable clinical radiology service standards, so as to be able to improve operational efficiency and service user satisfaction through the integration of information technology.

*Keywords: Service Flow, Digital Radiology, PACS, WhatsApp, Jakarta Islamic Hospital Pondok Kopi.*

**ABSTRAK** : Pelayanan radiologi merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang memanfaatkan teknologi radiasi untuk penegakan diagnosis. Efisiensi alur pelayanan di instalasi radiologi sangat menentukan kualitas pelayanan, ketepatan waktu medik, dan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis alur pelayanan pasien di Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi, serta mengidentifikasi efektivitas transformasi digital dalam proses pelayanan tersebut. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah observasi lapangan dan analisis deskriptif selama Praktik Klinik Lapangan di Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RS Islam Jakarta Pondok Kopi telah mengimplementasikan sistem pelayanan berbasis digital secara penuh (paperless), di mana media film konvensional digantikan oleh format soft file melalui sistem Picture Archiving and Communication System (PACS). Proses distribusi hasil dilakukan secara modern melalui pengiriman dokumen digital via WhatsApp, yang secara signifikan memangkas waktu tunggu dan mempermudah akses data medis bagi pasien maupun tenaga kesehatan di unit lain. Kesimpulan dari kajian ini adalah alur pelayanan di RS Islam Jakarta Pondok Kopi telah berjalan efektif, sistematis, dan selaras dengan standar pelayanan radiologi klinik yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pengguna layanan melalui integrasi teknologi informasi.

*Kata kunci: Alur Pelayanan, Radiologi Digital, PACS, WhatsApp, RS Islam Jakarta Pondok Kopi.*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menegaskan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, serta dinamika sosial ekonomi masyarakat. Sebagai institusi yang menjadi ujung tombak kesehatan nasional, rumah sakit dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu pelayanannya agar tetap terjangkau namun tetap mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam ekosistem pelayanan rumah sakit, instalasi radiologi menempati posisi yang sangat strategis sebagai unit penunjang medik. Pelayanan radiologi tidak hanya sekadar pelengkap, melainkan komponen esensial dalam proses penegakan diagnosis yang akurat, yang menjadi dasar bagi dokter dalam menentukan langkah terapi selanjutnya bagi pasien.

Pelayanan di bidang radiologi memiliki kompleksitas dan risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan unit penunjang lainnya karena pemanfaatan radiasi pengion seperti sinar-X maupun bahan radioaktif. Sejalan dengan hal tersebut, setiap tenaga kesehatan, khususnya radiografer, wajib menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan dengan prinsip keamanan yang ketat. Radiologi harus dikelola secara profesional agar memberikan manfaat klinis yang optimal tanpa mengabaikan aspek keselamatan, baik bagi pasien sebagai pengguna jasa, radiografer sebagai pemberi layanan, maupun masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Ariyanto et al. (2021). Menyatakan bahwa penggunaan radiasi yang tidak tepat dan tidak terkontrol dapat menimbulkan bahaya biologis yang serius, sehingga kompetensi petugas dalam mengoperasikan teknologi radiologi menjadi faktor penentu keselamatan kerja.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pelayanan radiologi tidak hanya bergantung pada kecanggihan perangkat teknologi yang dimiliki, tetapi juga pada sistem alur pelayanan pasien yang terstruktur dan terintegrasi secara baik. Alur pelayanan yang tertata secara sistematis sangat penting untuk menjamin kelancaran operasional rumah sakit, meminimalkan potensi kesalahan identifikasi maupun kesalahan prosedur (*medical error*), serta meningkatkan efisiensi waktu tunggu pasien. Alur tersebut mencakup rangkaian tahapan yang saling berkesinambungan, mulai dari verifikasi surat permintaan pemeriksaan, pendaftaran administratif, persiapan kondisi pasien, pelaksanaan tindakan radiografi, hingga proses pelaporan dan penyerahan hasil interpretasi. Setiap tahapan ini harus dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar pelayanan radiologi dapat berjalan secara optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

RS Islam Jakarta Pondok Kopi merupakan institusi kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan rujukan bagi masyarakat di wilayah Jakarta Timur dan sekitarnya. Sebagai rumah sakit yang melayani volume pasien yang cukup besar setiap harinya, tantangan dalam mengelola antrian dan koordinasi antar unit kerja menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Kompleksitas layanan yang melibatkan berbagai jenis pasien, mulai dari unit gawat darurat, rawat jalan, hingga rawat inap, menuntut adanya alur pelayanan pemeriksaan pasien yang terintegrasi dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di instansi. Tanpa alur yang jelas, risiko terjadinya penumpukan pasien dan penurunan kualitas pelayanan akan meningkat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas alur pelayanan Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi. Dan penulis ingin mengetahui apakah alur pelayanan yang berada di Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi sudah sama sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Maret – 15 April. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap 1 Radiografer dan 1 Admin. Kemudian peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk naratif, untuk kemudian diverifikasi berdasarkan teori yang telah ditetapkan dan ditarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

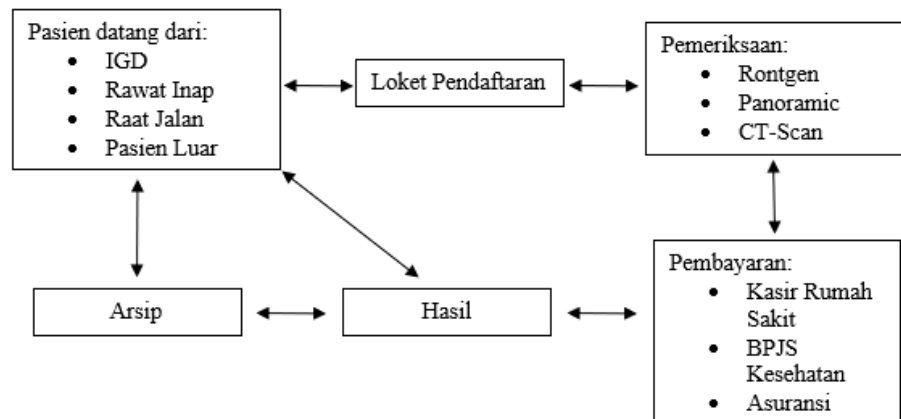
Alur pelayanan radiologi di RS Islam Jakarta Pondok Kopi merupakan representasi sistem pelayanan terintegrasi yang diterapkan di Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi sebagai upaya untuk memberikan pelayanan radiologi yang efektif, efisien, dan bermutu. Alur ini menggambarkan rangkaian proses pelayanan yang dimulai sejak pasien datang hingga seluruh kegiatan pemeriksaan dan administrasi selesai dilaksanakan. Keberadaan alur pelayanan yang jelas dan terstruktur berfungsi sebagai pedoman kerja bagi seluruh tenaga kesehatan yang terlibat, khususnya radiografer, dokter spesialis radiologi, serta petugas administrasi, sehingga setiap tahapan pelayanan dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Selain sebagai pedoman bagi petugas, alur pelayanan radiologi juga berperan sebagai sarana informasi bagi pasien dan keluarga pasien. Dengan adanya alur yang terpasang secara visual, pasien dapat memahami tahapan pelayanan yang akan dijalani, mulai dari pendaftaran hingga penerimaan hasil pemeriksaan. Hal ini dapat mengurangi kebingungan pasien, meningkatkan rasa aman dan nyaman, serta membantu menciptakan komunikasi yang lebih baik antara pasien dan petugas pelayanan kesehatan. Transparansi alur pelayanan juga merupakan salah satu bentuk pelayanan yang berorientasi pada pasien (*patient centered care*).

Penyusunan alur pelayanan radiologi bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh proses pelayanan berjalan secara sistematis dan terkoordinasi. Setiap tahapan dirancang untuk saling berkaitan sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahan administratif, seperti kesalahan identitas pasien, kesalahan jenis pemeriksaan, maupun keterlambatan pelayanan. Dengan alur yang tertata, waktu tunggu pasien dapat ditekan, penggunaan sumber daya menjadi lebih optimal, serta aliran kerja petugas radiologi menjadi lebih efisien.

Lebih lanjut, alur pelayanan radiologi juga memiliki peran penting dalam menjamin keselamatan pasien dan mutu hasil pemeriksaan. Pelayanan radiologi melibatkan penggunaan peralatan berteknologi tinggi dan, pada beberapa pemeriksaan, paparan radiasi pengion, sehingga diperlukan pengendalian proses yang ketat. Alur pelayanan yang jelas membantu memastikan bahwa pemeriksaan dilakukan berdasarkan indikasi medis yang tepat, mengikuti standar prosedur operasional, serta menerapkan prinsip keselamatan dan proteksi radiasi secara konsisten.

Secara keseluruhan, alur pelayanan radiologi yang diterapkan di RS Islam Jakarta Pondok Kopi mencerminkan upaya rumah sakit dalam menerapkan standar pelayanan radiologi klinik sesuai dengan regulasi kesehatan yang berlaku. Alur ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pelayanan kesehatan yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan radiologi, keselamatan pasien, serta kepuasan pengguna layanan. Berikut alur pelayanan radiologi di RS Islam Jakarta Pondok Kopi:



Gambar 1.1 Flow Chart Alur Pelayanan

Menurut SPO yang berlaku di RS Islam Jakarta Pondok Kopi tentang alur pelayanan di Instalasi Radiologi, jika pasien datang dari Instalasi Gawat Darurat, Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Luar Rumah Sakit memiliki alur pemeriksaan yang sama seperti gambar flow chart diatas :

### 1. Kedatangan Pasien

Tahap kedatangan pasien merupakan tahapan awal dalam alur pelayanan radiologi yang dimulai ketika pasien tiba di Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi. Pasien yang datang dapat berasal dari berbagai unit pelayanan di dalam rumah sakit, seperti Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Rawat Inap, dan Instalasi Rawat Jalan, serta pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lain di luar rumah sakit. Jika pasien yang berasal dari Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap pasien bisa langsung datang ke Instalasi Radiologi dengan diantar perawat karena biasanya perawat ruangan atau perawat instalasi gawat darurat sudah melakukan order di NUHA.

Jika pasien berasal dari rawat jalan pasien pertama – tama harus datang ke poli yang dituju pasien, setelah itu pasien menyampaikan keluhan sakit nya ke dokter, dan dokter akan menginput keluhan pasien dan pemeriksaan di NUHA, setelah itu pasien diarahkan untuk melakukan pemeriksaan radiologi. Dan jika pasien berasal dari luar rumah sakit pasien bisa mendatangi pendaftaran utama untuk mendaftarkan diri sehingga mendapatkan nomor rm dan pasien setelah itu pasien bisa menuju ke instalasi radiologi dengan membawa surat rujukan dan nomor rm.

Pada umumnya, setiap pasien yang datang ke Instalasi Radiologi telah melalui proses pemeriksaan klinis oleh dokter penanggung jawab pelayanan dan memperoleh indikasi medis untuk dilakukan pemeriksaan radiologi. Indikasi tersebut dituangkan dalam bentuk surat pengantar atau formulir permintaan pemeriksaan radiologi yang menjadi dasar legal dan medis pelaksanaan

pemeriksaan. Surat permintaan ini memuat informasi penting seperti identitas pasien, diagnosis klinis sementara, riwayat singkat penyakit, serta jenis pemeriksaan radiologi yang diminta, sehingga radiografer dan dokter radiologi dapat memahami tujuan pemeriksaan secara jelas.

Dengan demikian, tahap kedatangan pasien merupakan fondasi penting dalam keseluruhan alur pelayanan radiologi. Ketepatan informasi awal, kejelasan indikasi medis, serta penentuan tingkat urgensi pelayanan pada tahap ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pemeriksaan radiologi selanjutnya, mutu hasil pemeriksaan, serta keselamatan dan kepuasan pasien.

## 2. Proses Pendaftaran Di Loker Radiologi

Pasien yang berasal dari Instalasi Gawat Darurat dan rawat inap biasanya telah di daftarkan oleh perawat ruangan melalui aplikasi rumah sakit (NUHA). Setelah itu pihak instalasi radiologi akan memasukan pemeriksaan apa yang telah didaftarkan oleh perawat ruangan.

Jika pasien datang dari rawat jalan pasien harus datang terlebih dahulu ke poli rujukan pasien untuk mendapatkan surat pengantar radiologi dan setelah itu pasien bisa datang ke instalasi radiologi untuk mendaftar. Hal yang sama berlaku untuk pasien dari luar rumah sakit, pasien harus datang ke pendaftaran utama untuk mendaftarkan diri dan mendapatkan nomor rm dan setelah itu dapat menuju instalasi radiologi untuk mendaftarkan diri dengan membawa surat rujukan atau pengantar untuk dilakukannya pemeriksaan radiologi.

Proses pendaftaran di loket radiologi memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin tertib administrasi dan keselamatan pasien. Kesalahan pada tahap pendaftaran, seperti kesalahan identitas atau kesalahan jenis pemeriksaan, dapat berdampak pada terjadinya kesalahan pelayanan medis (medical error). Oleh karena itu, ketelitian petugas administrasi menjadi faktor kunci dalam menjaga mutu pelayanan radiologi dan keselamatan pasien.

Dengan demikian, pendaftaran di loket radiologi bukan sekadar proses administratif, melainkan bagian integral dari sistem pelayanan radiologi yang mendukung kelancaran alur pelayanan secara keseluruhan. Proses pendaftaran yang tertib, akurat, dan terstandar akan berkontribusi pada efisiensi waktu pelayanan, peningkatan mutu hasil pemeriksaan, serta kepuasan pasien terhadap pelayanan radiologi yang diberikan.

### 3. Pelaksanaan Pemeriksaan Radiologi

Tahap pelaksanaan pemeriksaan radiologi merupakan tahapan inti dalam alur pelayanan radiologi karena pada tahap inilah proses diagnostik secara langsung dilakukan. Pemeriksaan radiologi dilaksanakan berdasarkan permintaan dokter pengirim yang telah diverifikasi pada tahap sebelumnya, sehingga setiap tindakan yang dilakukan memiliki dasar indikasi medis yang jelas. Jenis pemeriksaan yang tercantum dalam alur pelayanan meliputi pemeriksaan radiografi konvensional (rontgen), CT Scan, dan panoramik yang masing-masing memiliki tujuan diagnostik serta teknik pelaksanaan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan klinis pasien.

Pada tahap ini, radiografer memiliki peran dan tanggung jawab utama dalam melaksanakan pemeriksaan radiologi sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO) yang berlaku. Radiografer terlebih dahulu melakukan persiapan alat dan memastikan bahwa peralatan radiologi dalam kondisi layak pakai, telah melalui proses kalibrasi, serta memenuhi persyaratan keselamatan radiasi. Persiapan pasien juga dilakukan secara menyeluruh, meliputi identifikasi ulang pasien, penjelasan prosedur pemeriksaan, pelepasan benda-benda yang dapat mengganggu citra, serta penilaian kondisi umum pasien sebelum pemeriksaan dimulai.

Penerapan prinsip proteksi radiasi juga menjadi aspek penting dalam tahap pelaksanaan pemeriksaan radiologi, terutama pada pemeriksaan yang menggunakan radiasi pengion. Radiografer wajib menerapkan prinsip *As Low As Reasonably Achievable* (ALARA) dengan tujuan meminimalkan paparan radiasi baik pada pasien, petugas, maupun lingkungan sekitar tanpa mengurangi kualitas diagnostik citra. Hal ini dilakukan melalui penggunaan alat pelindung radiasi, pengaturan eksposi yang tepat, serta pembatasan area penyinaran sesuai kebutuhan pemeriksaan.

### 4. Proses Pembayaran Pelayanan Radiologi

Setelah pelaksanaan pemeriksaan radiologi selesai, pasien diarahkan untuk menjalani tahap pembayaran sebagai bagian dari penyelesaian proses administrasi pelayanan. Tahap pembayaran ini dapat dilakukan melalui kasir rumah sakit bagi pasien umum atau melalui mekanisme penjaminan pelayanan kesehatan, seperti BPJS Kesehatan atau asuransi kesehatan lainnya, sesuai dengan status pembiayaan pasien untuk pasien instalasi gawat darurat, rawat inap dan rawat jalan. Namun ada beberapa pasien rawat jalan yang menggunakan pembayaran pribadi, untuk pasien yang menggunakan pembayaran pribadi dapat melakukan pembayaran di kasir rumah sakit. Proses pembayaran merupakan tahapan penting yang berkaitan langsung dengan sistem pengelolaan keuangan rumah sakit dan menjadi penentu kelancaran administrasi pelayanan radiologi.

Pada tahap ini, sistem administrasi rumah sakit mencatat secara rinci jenis pemeriksaan radiologi yang telah dilakukan, termasuk jumlah dan jenis layanan yang diterima pasien. Pencatatan tersebut kemudian disesuaikan dengan tarif pelayanan yang berlaku berdasarkan ketentuan rumah sakit dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Ketepatan pencatatan jenis pemeriksaan dan tarif sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan penagihan serta menjamin transparansi biaya pelayanan yang diterima pasien.

Bagi pasien yang menggunakan jaminan kesehatan, seperti BPJS Kesehatan, proses pembayaran tidak dilakukan secara langsung oleh pasien, melainkan melalui sistem klaim pelayanan. Pada proses ini, petugas administrasi memastikan bahwa seluruh persyaratan klaim telah terpenuhi, mulai dari kelengkapan dokumen, kesesuaian indikasi medis, hingga pencocokan jenis pemeriksaan dengan paket manfaat yang dijamin. Ketelitian dalam proses ini sangat penting agar klaim dapat diproses dan dibayarkan tepat waktu oleh pihak penjamin.

Dengan demikian, tahap pembayaran merupakan bagian integral dari alur pelayanan radiologi yang harus dilaksanakan secara akurat, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses pembayaran yang tertata dengan baik akan mendukung efisiensi pelayanan, meningkatkan kepercayaan pasien, serta memastikan bahwa pelayanan radiologi dapat berjalan secara berkelanjutan dan profesional.

## 5. Penerimaan Hasil Pemeriksaan Radiologi

Tahap penerimaan hasil merupakan tahapan akhir setelah seluruh rangkaian proses pemeriksaan dan administrasi selesai dilakukan. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi kesehatan, Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi telah mengimplementasikan sistem pelayanan berbasis digital secara penuh. Saat ini, rumah sakit sudah tidak lagi menggunakan media film konvensional dalam proses pencetakan hasil rontgen, melainkan telah beralih menggunakan format *soft file* digital yang terintegrasi.

Secara teknis, hasil pemeriksaan yang berupa data digital akan tersimpan dalam sistem informasi radiologi dan *Picture Archiving and Communication System* (PACS). Hasil ini kemudian dilengkapi dengan laporan tertulis hasil interpretasi dari dokter spesialis radiologi. Prosedur penerimaan hasil di RS Islam Jakarta Pondok Kopi diatur berdasarkan kategori pasien sebagai berikut:

- Pasien Rawat Jalan dan Pasien Luar: Setelah pengambilan gambar selesai, pasien diarahkan ke bagian administrasi radiologi untuk meninggalkan nomor telepon aktif yang

terhubung dengan aplikasi WhatsApp. Hasil pemeriksaan, baik berupa citra radiologi maupun laporan ekspertise, akan dikirimkan secara langsung dalam bentuk dokumen digital melalui pesan WhatsApp. Untuk pasien luar, estimasi pengiriman hasil adalah sekitar 2–3 jam setelah pemeriksaan selesai.

- Pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD): Hasil foto dapat diakses secara *real-time* dan dilihat langsung melalui sistem digital oleh dokter IGD yang berjaga. Hal ini memungkinkan dokter untuk segera menjelaskan kondisi klinis kepada keluarga pasien dan mengambil tindakan medis cepat.
- Konsultasi Lanjutan: Untuk pasien rawat jalan yang melakukan kontrol, hasil pemeriksaan dapat langsung dijelaskan oleh dokter spesialis di poliklinik karena citra radiologi sudah terhubung melalui sistem PACS yang dapat diakses dari ruang periksa dokter.

Laporan hasil pemeriksaan radiologi ini memuat deskripsi temuan radiologis secara sistematis dan objektif. Dokter spesialis radiologi melakukan interpretasi dengan mempertimbangkan informasi klinis, indikasi pemeriksaan, serta temuan yang terlihat pada citra. Laporan ini memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi dokter pengirim dalam menegakkan diagnosis, menentukan rencana terapi, serta memantau perkembangan kondisi pasien.

Penerapan sistem pengiriman hasil secara digital melalui WhatsApp ini memberikan kemudahan signifikan bagi pasien karena memangkas waktu tunggu di rumah sakit. Selain mendukung gerakan ramah lingkungan (*paperless*), sistem ini memudahkan pasien dalam menyimpan dokumen medis secara mandiri di perangkat seluler mereka, sehingga data tersebut dapat dengan mudah diakses kapan pun diperlukan untuk keperluan rujukan atau konsultasi di masa depan.

## 6. Pengarsipan

Tahap akhir dalam alur pelayanan ini adalah pengarsipan, yang di RS Islam Jakarta Pondok Kopi telah bertransformasi sepenuhnya ke sistem berbasis digital. Pengarsipan digital ini mengintegrasikan hasil citra radiografi dengan laporan ekspertise dokter yang disusun secara sistematis berdasarkan urutan tanggal, bulan, dan tahun pemeriksaan.

Implementasi pengarsipan digital ini membawa perubahan signifikan terhadap efisiensi kerja antar unit di rumah sakit. Dengan sistem ini, perawat atau tenaga medis di ruang rawat inap maupun IGD tidak perlu lagi datang secara fisik ke instalasi radiologi hanya untuk mengambil

hasil rontgen atau lembar bacaan pasien. Seluruh data medis tersebut dapat diakses secara langsung melalui komputer atau perangkat yang terhubung dengan sistem rumah sakit di unit masing-masing.

Selain mempercepat distribusi informasi medis, pengarsipan berbasis digital ini juga menjamin keamanan dan keawetan data rekam medis pasien. Risiko kerusakan fisik atau kehilangan dokumen rontgen dapat diminimalisir, serta memudahkan petugas radiologi dalam melakukan penelusuran data (*retrieval*) jika sewaktu-waktu diperlukan kembali untuk kepentingan klinis maupun administratif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai alur pelayanan pasien di Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi, dapat disimpulkan bahwa sistem pelayanan yang diterapkan telah bertransformasi ke arah digitalisasi penuh yang efektif dan efisien. Implementasi teknologi seperti *Picture Archiving and Communication System (PACS)* dan *Radiology Information System (RIS)* telah berhasil memangkas mata rantai birokrasi fisik, di mana penggunaan film konvensional digantikan oleh format *soft file* digital. Alur ini tidak hanya mempercepat waktu tunggu pasien (*turnaround time*), tetapi juga mempermudah koordinasi antar unit kerja, karena tenaga medis dapat mengakses hasil diagnostik secara langsung tanpa harus melakukan mobilisasi fisik ke ruang radiologi.

Selain itu, inovasi pengiriman hasil melalui WhatsApp mencerminkan penerapan *patient-centered care* yang memberikan kemudahan akses bagi pasien untuk menyimpan dan menggunakan dokumen medis mereka di masa depan. Secara keseluruhan, alur pelayanan di RS Islam Jakarta Pondok Kopi telah berjalan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) dan selaras dengan regulasi Kementerian Kesehatan, khususnya dalam aspek manajemen dokumen dan keselamatan pasien. Keberhasilan sistem ini menjadi bukti bahwa integrasi antara kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi mampu menciptakan pelayanan kesehatan yang modern, akuntabel, dan profesional.

## **SARAN**

Sebagai langkah optimasi terhadap sistem yang telah berjalan, RS Islam Jakarta Pondok Kopi disarankan untuk terus melakukan pemeliharaan rutin pada infrastruktur jaringan dan server guna menjamin kelancaran akses aplikasi ELVA dan NUHA serta pengiriman hasil melalui WhatsApp tanpa kendala teknis. Selain itu, pemberian edukasi atau informasi visual di area pendaftaran

mengenai tata cara pengoperasian dan manfaat penyimpanan data digital sangat penting dilakukan agar pasien dapat mengelola dokumen medis mereka secara mandiri. Seiring dengan transformasi menuju digitalisasi penuh, penguatan protokol keamanan siber juga harus menjadi prioritas utama untuk melindungi kerahasiaan data pasien. Dengan melakukan evaluasi berkala terhadap kepuasan pasien dan stabilitas sistem, diharapkan Instalasi Radiologi RS Islam Jakarta Pondok Kopi dapat terus mempertahankan standar pelayanan yang modern, aman, dan berorientasi pada kenyamanan pengguna layanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, B., Gayatri Radiologi, M., Kesehatan Muhammadiyah Makassar, P., & Kunci, K. (2021). Mutu Pelayanan Radiologi Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Makassar. *Lontara Journal of Health Science and Technology*, 2(2), 57–68. <https://doi.org/10.53861/LONTARARISSET.V2I2.213>
- Brady, A.P., Bello, J.A. and Derchi, L.E. (2021) Radiology and patient safety: errors, risks and quality improvement. *European Radiology*, 31(1), pp. <https://doi.org/10.1007/s00330-020-07162-4> 1–7.
- International Commission on Radiological Protection (ICRP) (2018) Radiological protection in medicine. ICRP Publication 135. *Annals of the ICRP*, 47(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pelayanan Radiologi <https://peraturan.bpk.go.id>

